

Pengaruh Pendekatan Kontesktual Bermedia (*Powerpoint*) dan Sikap Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMAN 13 Kabupaten Tebo

The Effect of Contextual Approach (*Powerpoint*) and Scientific Attitude Toward Student Learning Result at SMAN 13 Tebo Regency

Heru Setiadi Putra^{1)*}, Asrial²⁾, dan Bambang Hariyadi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Megister Pendidikan IPA UNJA

²⁾Staf Pengajar di Program Megister Pendidikan IPA Universitas Jambi

*Corresponding author: herusetiadiputra@gmail.com

Abstract

The problems encountered in learning biology in SMAN 13 Tebo is the low result in learning biology, and the class average (57 and 58) of minimal completeness (KKM). The causes include the lesson still done traditionally, the class still focus on the teacher as main source of knowledge. Objective of this study to determine the influence of the biology of learning outcomes: the student taught by using media (powerpoint) contextual and those taught by using traditional approach, student of high scientific attitude and low scientific attitude, and presence or absence of interactions between media (powerpoint) contextual approach and scientific attitude toward the biology learning result. This research is an experiment research with factorial design 2x2. Methods research design used in this study is a quasi experimental pratest and posttest. The data are analyzed using two way ANOVA. Results of this research indicate that there is a influence in learning result between student taught by using media (powerpoint) contextual and those taught by using traditional approach, there is no influence in learning result between student of high scientific attitude and low scientific attitude, and there is no interaction between media (powerpoint) contextual approach and scientific attitude toward the biology learning result.

Key words: *Media (Powerpoint) Contextual Approach, Scientific Attitude, Learning Result*

Abstrak

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Biologi di SMAN 13 Kabupaten Tebo adalah hasil belajar biologi peserta didik belum optimal, dan nilai rata-rata kelas (57 dan 58) masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (63). Penyebabnya antara lain pembelajaran masih dilaksanakan secara tradisonal, kelas masih berfokus pada pendidik sebagai sumber utama pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hasil belajar biologi antara peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual bermedia (*powerpoint*) dibandingkan peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan tradisional bermedia (gambar), peserta didik yang memiliki sikap ilmiah tinggi bila dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki sikap ilmiah rendah, dan ada atau tidaknya interaksi antara

penerapan pendekatan kontekstual bermedia (*powerpoint*) dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar biologi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Metode rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental nonequivalent pratest and posttest control-group design*. Analisis data menggunakan ANOVA dua jalur. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh hasil belajar biologi peserta didik yang dibelajarkan menggunakan pendekatan kontekstual bermedia (*powerpoint*) dibandingkan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan pendekatan tradisional bermedia (gambar), tidak terdapat pengaruh hasil belajar biologi peserta didik yang memiliki sikap ilmiah tinggi dan sikap ilmiah rendah, dan tidak ada interaksi antara pendekatan kontekstual bermedia (*powerpoint*) dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar biologi peserta didik.

Kata Kunci: *Pendekatan Kontekstual Bermedia (Powerpoint), Sikap Ilmiah, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Kondisi yang terjadi di SMAN 13 Kabupaten Tebo, peserta didik masih kurang menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan dan kurang memiliki sikap ilmiah. Banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Hal ini pada akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Materi pelajaran biologi yang nilai ulangannya di bawah KKM dan sering dikeluhkan oleh peserta didik kelas X yaitu pada Standar Kompetensi (SK) 4 (menganalisis hubungan antara komponen ekosistem, perubahan materi dan energi serta peranan manusia dalam keseimbangan ekosistem) khususnya pada Kompetensi Dasar (KD) 4.1, 4.2, dan 4.3. KD 4.1 mendeskripsikan peran komponen ekosistem dalam aliran energi dan daur biogeokimia serta pemanfaatan komponen ekosistem bagi kehidupan, KD 4.2 menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan kerusakan/pencemaran lingkungan

dan pelestarian lingkungan dan KD 4.3 menganalisis jenis-jenis limbah. Untuk lebih jelasnya dibawah ini disajikan data rata-rata nilai ulangan pelajaran biologi standar kompetensi 4, pada kompetensi dasar 4.1, 4.2 dan 4.3 di kelas X SMA Negeri 13 Kabupaten Tebo TP 2010/2011 dan 2011/2012.

Tabel 1. Rata-rata Perolehan Hasil Belajar Biologi

Kelas	Nilai Rata-rata Ulangan		KKM
	Tahun Pelajaran		
	2010/2011	2011/2012	
X ¹	57,55	58,45	63
X ²	56,55	56,63	

Data hasil ulangan peserta didik pada tabel diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran biologi masih belum berhasil secara optimal. Nilai rata-rata pada SK 4.1, 4.2 dan 4.3 masih dibawah KKM. Penyebab rendahnya hasil belajar biologi adalah proses pembelajaran masih dilaksanakan secara tradisional. Pendekatan tradisional dengan menggunakan metode ceramah menyebabkan tingkat penguasaan konsep peserta didik rendah. Peserta

didik hanya mendengarkan, mencatat, kemudian mengulang kembali. Pembelajaran biologi cenderung menjadi mata pelajaran hafalan. Menurut Sanjaya (2008: 262), pada pendekatan tradisional pendidik akan bertindak aktif dalam menyampaikan informasi dan peserta didik akan bertindak pasif dalam mendengarkan. Pendidik mendominasi proses pembelajaran dan contoh-contoh soal diberikan dan dikerjakan sendiri oleh pendidik.

Kemudian, pendidik belum memanfaatkan media yang ada untuk meningkatkan sikap ilmiah peserta didik. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Peserta didik dalam proses pembelajaran biologi seringkali mengalami kejenuhan. Hal yang dapat dilakukan pendidik untuk mengaktifkan dan membimbing peserta didik agar tidak terjadi kejenuhan dalam belajar salah satunya adalah dengan memanfaatkan media.

Rendahnya sikap ilmiah peserta didik dilihat dari kurangnya keterlibatan dan kemandirian peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat, malu bertanya, sehingga kurangnya interaksi baik antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.

Kondisi tersebut menunjukkan masih banyak permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran biologi yang perlu dibenahi. Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan tersebut digunakan dengan

pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal. Aisyah (2006:2), menyatakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang mengambil (menstimulasikan, menceritakan, berdialog, atau tanya jawab) kejadian pada dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik kemudian diangkat ke dalam konsep yang dibahas. Peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami (Bakharuddin, 2012:1).

Menurut Sanjaya (2008:109) dan Trianto (2007:103), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Nurhadi dkk. (2003:4) menyatakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual proses pembelajaran berlangsung alamiah bukan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Dalam konteks ini, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapainya.

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena alam, untuk itu dibutuhkan media *powerpoint* untuk menunjang keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Media *powerpoint* yang digunakan pendidik dalam proses

pembelajaran sedapat mungkin disesuaikan dengan cakupan materi yang akan diajarkan atau sikap ilmiah peserta didik karena dari sikap ilmiah inilah akan timbul perhatian dari dalam diri peserta didik. Rendahnya sikap ilmiah peserta didik di SMA pada pelajaran biologi selama ini menandakan bahwa pelajaran biologi masih kurang menarik.

Melihat adanya beberapa peserta didik kelas X SMAN 13 Tebo yang tidak tuntas dalam mencapai KKM biologi, maka peneliti tertarik mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual bermedia (*powerpoint*) dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar biologi peserta didik SMAN 13 Kabupaten Tebo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh hasil belajar biologi antara peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual bermedia (*powerpoint*) dibandingkan dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan tradisional bermedia (gambar), (2) pengaruh hasil belajar biologi antara peserta didik yang memiliki sikap ilmiah tinggi bila dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki sikap ilmiah rendah, (3) adanya interaksi antara penerapan pendekatan kontekstual bermedia (*powerpoint*) dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar biologi.

METODE PENELITIAN

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental nonequivalent pratest and posttest control-group design*. Dalam rancangan ini pengambilan subjek penelitian tidak dilakukan secara acak, karena selama

eksperimen tidak dimungkinkan untuk mengubah jenis kelas yang telah ada. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan diundi.

Rancangan penelitian ini menggunakan model eksperimen desain faktorial 2x2. Model ini dipilih dengan mempertimbangkan bahwa terdapat beberapa variabel yang berinteraksi secara simultan. Desain faktorial dapat menjelaskan perbedaan interaksi dua variabel atau lebih dan menjelaskan perbedaan masing-masing variabel terhadap variabel terikat. Rancangan faktorial 2x2 dalam penelitian ini sebagai faktor pemisahnya adalah variabel moderator sikap ilmiah. Pemisahan dibagi atas dua tingkatan yaitu sikap ilmiah tinggi dan sikap ilmiah rendah.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 13 Tebo pada peserta didik kelas X tahun ajaran 2012/2013 terdiri dari dua kelas, yakni kelas X¹ jumlah peserta didik 28 orang dan kelas X² jumlah peserta didik 28 orang. Perlakuan diberikan selama 12 x 45 menit yang dibagi atas 6 kali pertemuan, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah perlakuan selesai seluruhnya, subjek penelitian diberi *posttest*. *Pratest* dan *posttest* menggunakan soal yang sama. Perbedaan nilai yang diperoleh antara *pratest* dan *posttest* merupakan perubahan yang didapat dari perlakuan (disebut sebagai pengaruh) yang diberikan.

Instrumen tes hasil belajar biologi disajikan dalam bentuk objektif (pilihan ganda) sebanyak 45 soal untuk siswa kelas eksperimen dan peserta didik kelas kontrol. Untuk mengetahui sikap ilmiah peserta didik pada pelajaran biologi sebelum pembelajaran dimulai peserta didik

diberikan angket sikap ilmiah biologi peserta didik. Jumlah butir pernyataan angket sikap ilmiah sebanyak 20 buah, pengukuran sikap ilmiah menggunakan skala *Likert*. Skor yang diperoleh oleh peserta didik kemudian diurutkan mulai dari skor yang tertinggi sampai skor yang paling rendah pada masing-masing kelas. Setelah diurutkan kemudian dibagi dua sehingga diperoleh kelompok peserta didik yang memiliki sikap ilmiah tinggi dan kelompok peserta didik yang memiliki sikap ilmiah rendah pada masing-masing kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dalam 3 tahap. Pertama, analisis uji coba instrumen penelitian. Pada tahap awal instrumen soal dan angket di uji validas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda soal. Kedua, analisis data pra-eksperimen (pratest). Pada tahap ini instrumen soal diuji kesamaan rata-rata dan normalitasnya. Ketiga, analisis data pasca eksperimen (postest). Pada tahap terakhir instrumen soal diuji normalitas dan homogenitas data. Sehingga layak untuk diuji hipotesisnya. Analisis varian (*two way ANOVA*) digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan untuk menguji normalitas dan homogenitas data sesudah subjek diberi perlakuan yaitu skor postest. Uji normalitas data menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS 19. Selanjutnya, uji homogenitas menggunakan Uji *Bartlett*.

Dari hasil uji normalitas data menggunakan uji *One-Sample*

Kolmogorov-Smirnov pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk sikap ilmiah tinggi dan rendah hasil postest menunjukkan nilai signifikan untuk: nilai postest sikap ilmiah tinggi pada kelas eksperimen nilai signifikansi 0,863, nilai postest sikap ilmiah rendah pada kelas eksperimen nilai signifikansi 0,960. Nilai postest sikap ilmiah tinggi pada kelas kontrol nilai signifikansi 0,692. Nilai postest sikap ilmiah rendah pada kelas kontrol nilai signifikansi 0,260. Hasil uji normalitas data postest dari keempat kelas berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan Uji *Bartlett*. Untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 3$ dari daftar tabel *chi kuadrat* diperoleh = 7,82. Dengan demikian $X^2_{hitung} 0,610282 < X^2_{tabel} (7,82)$ sehingga keempat kelas sampel mempunyai variansi yang homogen pada tingkat kepercayaan 95%. Maka dapat disimpulkan keempat kelompok kelas memiliki data yang homogen.

Hipotesis diuji dengan *software* SPSS 19. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Dependent Variable* Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendekatan Kontekstual	721,446	1	721,446	5,459	0,023
Sikap Ilmiah	335,161	1	335,161	2,536	0,117
Interaksi	50,161	1	50,161	0,380	0,541
MSE	6872, 786	52	132, 169		
Total	205639,0	56			
Corrected Total	7979, 554	55			

$R \text{ Squared} = 0,139$ ($\text{Adjusted } R \text{ Squared} = 0,089$)

Pada pengujian hipotesis pertama, uji statistik menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah 5,470 dengan Sig : 0,023. Karena $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan kontekstual bermedia (*powerpoint*) dibandingkan dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan tradisional bermedia.

Pada pengujian hipotesis kedua, uji statistik menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah 2,536 dengan Sig : 0,117. Karena $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tidak terdapat pengaruh hasil belajar biologi peserta didik yang memiliki sikap ilmiah tinggi bila dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki sikap ilmiah rendah.

Pada pengujian hipotesis ketiga, uji statistik menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah 0,380 dengan Sig : 0,541. Karena $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tidak terdapat interaksi antara penerapan pendekatan kontekstual bermedia (*powerpoint*) dan sikap ilmiah peserta didik terhadap hasil belajar biologi.

PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan pendekatan tradisional kurang sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat. Sistem pembelajaran tradisional kurang fleksibel dalam mengakomodasi perkembangan materi kompetensi, karena pendidik harus menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan teknologi terbaru. Pembelajaran dengan pendekatan tradisional memiliki kelemahan dalam meningkatkan hasil belajar,

diantaranya peserta didik pasif, sulit bekerja sama dan bersifat individual. Kelemahan tersebut terjadi diduga dari kebiasaan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada *teacher centered* dimana proses pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga menyebabkan peserta didik tidak aktif dalam mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir, peserta didik hanya mendengar, mencatat, dan memperhatikan selama proses pembelajaran. Peserta didik hanya menerima apa yang diberikan pendidik dan tidak mau mencari apa yang dipelajari (Sanjaya, 2008:261).

Banyak cara yang dilakukan dengan meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar dalam proses pembelajaran salah satunya adalah pendekatan kontekstual bermedia. Menurut Sardiman (Aisyah, 2003:2), pendekatan kontekstual membantu pendidik dan peserta didik mengaitkan konten (isi) materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Media *powerpoint* yang digunakan bisa membantu pendidik menyampaikan materi, mengkomunikasikan materi kepada peserta didik dengan berbagai tujuan pembelajaran terutama untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang diajarkan atau tujuan lain (Umbaran, 2013:3).

Berdasarkan analisis data penelitian diperoleh tiga temuan hasil penelitian. **Pertama**, terdapat pengaruh hasil belajar biologi peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan kontekstual bermedia (*powerpoint*) lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar biologi peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan tradisional bermedia (gambar). Penerapan pendekatan kontekstual

(*powerpoint*) lebih berpengaruh terhadap hasil belajar biologi peserta didik dibandingkan penerapan pendekatan tradisional bermedia (gambar).

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil belajar biologi peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan kontekstual bermedia (*powerpoint*) dibandingkan hasil belajar biologi peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan tradisional bermedia (gambar). Perolehan hasil belajar ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan kontekstual menggunakan media *powerpoint* ada pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2003:8) bahwa pendekatan kontekstual membantu pendidik dan peserta didik mengaitkan konten (isi) materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendekatan kontekstual dapat diterapkan pada kurikulum apa saja, mata pelajaran apa saja, dan kelas bagaimanapun keadaannya. Trianto (2007:103) menyatakan pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal senada juga dinyatakan oleh Muhith (2007:74) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Pendekatan kontekstual dapat diterapkan pada kurikulum apa saja, mata pelajaran apa saja, dan kelas bagaimanapun keadaannya. Penerapan

pendekatan kontekstual secara garis besar diharapkan dengan pemikiran bahwa anak dilibatkan dalam mengkonstruksi, menemukan, dan merefleksi pengetahuannya sendiri. Kegiatan belajar bukan semata-mata transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik (Sanjaya, 2008:257).

Dewi (2010:115-116) menyatakan bahwa hasil belajar IPA peserta didik yang menggunakan media *powerpoint* nilainya lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang belajar dengan menggunakan media gambar. Melalui media *powerpoint* pendidik dapat menyampaikan hal-hal yang menarik yang diharapkan sebagai solusi kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Umbaran, 2013:3).

Kedua, tidak terdapat pengaruh hasil belajar biologi peserta didik yang memiliki sikap ilmiah tinggi bila dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki sikap ilmiah rendah. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik jika dilihat dari sikap ilmiah untuk keempat kelompok secara besaran ada perubahan atau ada peningkatan dari sebelumnya, tetapi secara statistik tidak ada pengaruh antara sikap ilmiah dengan hasil belajar biologi peserta didik.

Kurangnya sikap positif peserta didik dalam belajar dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Sikap ilmiah sangat mendukung kegiatan belajar peserta didik ke arah yang positif. Kemudian Rahayuningsih (2010:3) menjelaskan sikap ilmiah merupakan salah satu faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi hasil belajar. Hal itu berarti bahwa sikap dapat dibentuk dan diubah melalui pendidikan. Sikap

positif dapat berubah menjadi negatif jika tidak mendapatkan pembinaan, sebaliknya sikap negatif dapat berubah menjadi positif jika mendapatkan pembinaan yang baik (Lestari, 2009: 46-47).

Persepsi peserta didik terhadap suatu mata pelajaran akan membentuk sikap mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Peserta didik yang memiliki sikap ilmiah tinggi dalam proses pembelajaran memiliki kelancaran dalam berpikir sehingga peserta didik tersebut akan termotivasi untuk selalu berprestasi dan memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai keberhasilan dan keunggulan (Rahayuningsih, 2008:1). Hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Karwati (2011:121) menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki sikap ilmiah tinggi dengan hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki sikap ilmiah rendah. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap ilmiah yang dimiliki peserta didik tidak dapat meningkatkan hasil belajarnya baik bagi peserta didik yang memiliki sikap ilmiah tinggi tetapi juga bagi peserta didik yang memiliki sikap ilmiah rendah.

Ketiga, berdasarkan visualisasi gambar pengaruh interaksi dalam penelitian ini, diperoleh tidak terdapat interaksi antara penerapan pendekatan kontekstual bermedia (*powerpoint*) dan sikap ilmiah peserta didik terhadap hasil belajar biologi. Penerapan pendekatan kontekstual bermedia (*powerpoint*) memberikan pengaruh lebih tinggi untuk kelompok peserta didik yang memiliki sikap ilmiah tinggi. Ini berarti pendekatan kontekstual bermedia (*powerpoint*)

dan sikap ilmiah tidak saling mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karwati (2011:121) menyimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Artinya keunggulan penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA tidak dipengaruhi oleh variabel sikap ilmiah.

Meskipun tidak terdapat interaksi sikap ilmiah diakui oleh beberapa ahli sebagai hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sikap ilmiah inilah yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik. Sikap ilmiah yang cenderung dikembangkan di berbagai sekolah adalah; sikap ingin tahu, sikap kritis, sikap jujur, sikap terbuka, dan sikap optimis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil belajar biologi peserta didik dengan pembelajaran kontekstual bermedia pada peserta didik kelas X SMAN 13 Kabupaten Tebo. Maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Penerapan pendekatan kontekstual bermedia (*powerpoint*) memberi pengaruh terhadap hasil belajar biologi peserta didik.
- 2) Tidak terdapat pengaruh sikap ilmiah terhadap hasil belajar biologi peserta didik.
- 3) Tidak terdapat interaksi antara penerapan pendekatan kontekstual bermedia (*powerpoint*) dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar biologi peserta didik.

REFERENSI

- Aisyah, N. M. *Pendidikan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar*. Diakses Tanggal 30 Agustus 2013
- Bakharudin. *Beberapa Pendekatan Dalam Pembelajaran*. Diakses Tanggal 30 Agustus 2013
- Dewi, S. R. 2010. *Pengaruh Penggunaan Media PowerPoint dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jambi: Tesis Universitas Negeri Jambi.
- Karwati, Y. 2011. *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Sikap Ilmiah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jambi: Universitas Negeri Jambi.
- Lestari, T. 2009. *Pembelajaran Kimia Dengan Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen dan Demontrasi Ditinjau dari Kemampuan Awal dan Sikap Ilmiah Siswa*. Jawa Tengah: Tesis Universitas Sebelas Maret.
- Muhith, S. 2007. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Ra SAIL Media Group.
- Nurhadi, Yasin, B., Senduk, G. A. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Malang.
- Rahayuningsih, U, S. 2011. *Sikap (Attitude)*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Umbaran, J. 2013. *Mengolah Dokumen Untuk Presentasi dengan Ms. PowerPoint 2007*. Sleman: PT Intan Sejati Klaten.